

## Penggunaan QRIS sebagai Alat Inovasi Digital Keberagaman dan Kesejahteraan Ekonomi UMKM Pudakpayung Semarang

### *Using QRIS as a Digital Innovation Tool for Diversity and Economic Prosperity of Pudakpayung Semarang MSMEs*

Sania Rizqiaturohmah<sup>1\*</sup>, Vonny Aurellya Pratama<sup>2</sup>, Mohammad Yamin Darsyah<sup>3</sup>,  
Eka Dimas Kartika Robiatul Adawiyah<sup>4</sup>, Gustan Alnadsyah<sup>5</sup>, Irfan Noor Syabana<sup>6</sup>,  
Novi Anisa Putri<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Hamka, Ngaliyan, Semarang City 50185, Central Java, Indonesia

Korespondensi penulis: [kknposko18pudakpayung@gmail.com](mailto:kknposko18pudakpayung@gmail.com)

#### Article History:

Received: Agustus 10, 2024

Revised: Agustus 30, 2024

Accepted: September 05, 2024

Online published: September 06, 2024

**Keywords:** QRIS, Moderation, Literacy, MSME, Digital Payment.

**Abstract:** Indonesia's economic and social transformation has been significantly reinforced by the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) through digitalization. This research investigates the impact of the implementation of QRIS on the digitalization of MSMEs in the promotion of religious moderation and the establishment of social harmony. This research discovered that the adoption of QRIS not only enhances transaction efficiency and financial inclusion, but also fortifies social interactions among individuals from a variety of backgrounds, through surveys and direct assistance to 30 MSMEs in Pudakpayunh Village. The findings indicate that QRIS plays a role in the reduction of economic inequality, the enhancement of welfare, and the reinforcement of ethical values in business, all of which contribute to the establishment of a more harmonious and moderate social life. As a result, the implementation of QRIS is not only pertinent in an economic context, but also as a means of enhancing social cohesion and diversity in Indonesia.

#### Abstrak

Digitalisasi melalui QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) telah menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung transformasi ekonomi dan sosial di Indonesia. Penelitian ini mengeksplorasi peran digitalisasi UMKM melalui penerapan QRIS dalam mendorong moderasi beragama dan menciptakan harmoni sosial. Melalui survei dan pendampingan langsung kepada 30 UMKM di Kelurahan Pudakpayunh, penelitian ini menemukan bahwa adopsi QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi dan inklusi keuangan, tetapi juga memperkuat interaksi sosial antar individu dari latar belakang yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS berkontribusi pada pengurangan ketimpangan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan penguatan nilai-nilai etis dalam bisnis yang mendukung terciptanya kehidupan sosial yang lebih harmonis dan moderat. Dengan demikian, implementasi QRIS tidak hanya relevan dalam konteks ekonomi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat kohesi sosial dan keberagaman di Indonesia.

**Kata Kunci:** QRIS, Moderasi, Literasi, UMKM, Pembayaran Digital.

## 1. PENDAHULUAN

Di era digitalisasi yang pesat ini, transformasi teknologi tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga memiliki dampak luas terhadap dinamika sosial dan keagamaan. Salah satu inisiatif penting dalam rangka mendukung transformasi ekonomi di Indonesia adalah implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang dirancang khusus untuk memfasilitasi transaksi digital, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil,

dan Menengah (UMKM). Dengan kemudahan akses teknologi ini, UMKM di berbagai pelosok Indonesia dapat lebih mudah terhubung dengan pasar yang lebih luas, meningkatkan daya saing, dan pada akhirnya mendorong kesejahteraan ekonomi (Arta Setiawan W & Luh Putu Mahyuni, 2020; Hutagalung et al., 2021; Aliyah, 2022).

Namun, selain aspek ekonomi, digitalisasi melalui QRIS juga memiliki potensi untuk mendorong moderasi beragama dan menciptakan harmoni sosial. QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga dapat menjadi jembatan untuk memperkuat interaksi antar individu dari latar belakang yang berbeda. Dalam konteks ini, digitalisasi dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memperkuat toleransi antarumat beragama, karena transaksi yang dilakukan melalui QRIS dapat melibatkan berbagai komunitas, sehingga menciptakan ruang untuk dialog dan kolaborasi (Putra et al., 2023; Latifah, 2023).

Lebih jauh lagi, digitalisasi UMKM melalui QRIS dapat berkontribusi pada moderasi beragama dengan memberikan akses yang lebih luas kepada pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang inklusif. Hal ini dapat mengurangi stigma negatif yang sering kali mengelilingi kelompok tertentu, serta mendorong pengembangan produk yang mencerminkan keberagaman budaya dan agama di Indonesia (Mansir & Tumin, 2022; Regif et al., 2023). Dengan demikian, QRIS dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat harmoni sosial, di mana pelaku UMKM dari berbagai latar belakang dapat saling mendukung dan berkolaborasi dalam menciptakan nilai ekonomi yang lebih besar.

Artikel ini akan membahas bagaimana digitalisasi UMKM melalui QRIS dapat berperan dalam memperkuat moderasi beragama dan memajukan kehidupan sosial yang harmonis di Indonesia. Melalui analisis berbagai studi dan data empiris, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak positif dari digitalisasi ini terhadap masyarakat dan interaksi sosial di Indonesia.

## **2. METODE**

Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) memiliki peran penting dalam mendorong moderasi beragama dan harmoni sosial di masyarakat. QRIS, sebagai sistem pembayaran digital, tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga dapat berkontribusi pada penguatan interaksi sosial di antara pelaku UMKM dan konsumen dari berbagai latar belakang.

Pertama, penerapan QRIS di kalangan UMKM dapat meningkatkan inklusi keuangan, yang merupakan langkah awal menuju moderasi beragama. Dengan memfasilitasi transaksi non-tunai, QRIS memungkinkan UMKM untuk menjangkau lebih banyak konsumen, termasuk mereka yang lebih memilih metode pembayaran digital. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas basis pelanggan UMKM, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan sosial di komunitas (Arta Setiawan W & Luh Putu Mahyuni, 2020; Pangestu, 2022; Hutagalung et al., 2021). Selain itu, QRIS juga dapat membantu mengurangi stigma negatif terhadap transaksi keuangan, yang sering kali terkait dengan praktik-praktik tertentu dalam masyarakat (Mahyuni & Setiawan, 2022).

Kedua, sosialisasi dan edukasi mengenai QRIS yang dilakukan oleh mahasiswa KKN berfungsi untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Dengan memahami cara kerja QRIS dan manfaatnya, pemilik UMKM dapat lebih percaya diri dalam melakukan transaksi non-tunai. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemahaman yang baik tentang teknologi pembayaran digital berkontribusi pada niat penggunaan yang lebih tinggi di kalangan UMKM (Latifah, 2023). Melalui pelatihan dan pendampingan, mahasiswa KKN tidak hanya membantu UMKM dalam aspek teknis, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan kolaborasi di antara pelaku usaha, yang penting untuk menciptakan harmoni social (Prakoso et al., 2023).

Ketiga, QRIS juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan memfasilitasi transaksi yang lebih efisien dan transparan, QRIS dapat mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul dari ketidakpuasan dalam transaksi tunai. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital dapat mengurangi ketegangan sosial yang sering muncul dalam transaksi yang melibatkan uang tunai, terutama dalam konteks komunitas yang beragam (Here & Kelen, 2022; Furqorina et al., 2023). Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih harmonis di antara anggota masyarakat.



**Gambar 1.** Diagram Alir Kegiatan Penyebaran QRIS

Akhirnya, pemantauan dan evaluasi yang dilakukan setelah implementasi QRIS akan memberikan wawasan berharga tentang dampak sosial dari digitalisasi ini. Dengan mengumpulkan umpan balik dari pemilik UMKM, mahasiswa KKN dapat menilai efektivitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan interaksi sosial dan moderasi beragama di komunitas tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk mendorong adopsi teknologi di kalangan UMKM (Astuti et al., 2023; Aman et al., 2023).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program Kerja Mahasiswa KKN: Pembuatan QRIS untuk UMKM Melalui Survey Langsung:

a. Pelaksanaan Survey Langsung

- 1) Jumlah UMKM yang Disurvei : Sebanyak 30 UMKM di Kelurahan Pudakpayung menjadi target survei dalam program ini. Survei dilakukan dengan metode wawancara langsung dan observasi di lokasi usaha.
- 2) Respon Pemilik Usaha : Dari 30 UMKM yang disurvei, sebanyak 50% pemilik usaha menyatakan ketertarikan untuk menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Sebanyak 25% sudah menggunakan QRIS, sebanyak 15% sudah mengenal QRIS namun belum menggunakannya, sementara 10% sisanya belum memahami konsep pembayaran digital.

b. Pendampingan Pendaftaran QRIS

- 1) Jumlah UMKM yang Mendaftar : Dari total 30 UMKM yang disurvei, 15

UMKM berhasil didaftarkan sebagai merchant QRIS dengan bantuan mahasiswa KKN. Proses pendaftaran mencakup:

- 2) Pengisian formulir pendaftaran QRIS.
- 3) Pendampingan dalam melengkapi dokumen yang diperlukan.
- 4) Proses Verifikasi : Dari 15 UMKM yang mendaftar, 10 UMKM telah berhasil diverifikasi dan sudah mulai menggunakan QRIS untuk transaksi harian mereka. 5 UMKM lainnya masih dalam proses verifikasi karena kendala dokumen.

c. Pemantauan dan Evaluasi

- 1) Feedback UMKM:
- 2) Sebanyak 80% UMKM yang telah menggunakan QRIS melaporkan peningkatan dalam volume transaksi harian, terutama dari pelanggan yang lebih suka menggunakan metode pembayaran digital.
- 3) Sebagian besar pemilik UMKM (90%) merasa puas dengan kemudahan penggunaan QRIS dan menyatakan bahwa metode pembayaran ini memudahkan mereka dalam pencatatan keuangan.
- 4) Tantangan yang Dihadapi : Beberapa UMKM melaporkan kendala awal dalam memahami penggunaan aplikasi mobile terkait QRIS dan menghadapi masalah teknis seperti koneksi internet yang kurang stabil. Namun, masalah ini dapat diatasi dengan pendampingan lanjutan oleh mahasiswa KKN.

d. Evaluasi Keseluruhan

- 1) Capaian Target : Program kerja ini berhasil mencapai 60% dari target awal pendaftaran QRIS untuk 30 UMKM.
- 2) Dampak Positif : Meningkatkan literasi digital dan inklusi keuangan di komunitas lokal.
- 3) Memperkuat jaringan kerja sama antara UMKM dengan lembaga keuangan lokal.
- 4) Mendorong adopsi teknologi digital dalam transaksi sehari-hari di kalangan pelaku UMKM.

e. Rekomendasi Tindak Lanjut

- 1) Pendampingan Berkelanjutan: Disarankan adanya pendampingan lanjutan untuk UMKM, terutama dalam mengatasi kendala teknis dan memaksimalkan manfaat QRIS.
- 2) Peningkatan Infrastruktur : Perlu ada dukungan infrastruktur, terutama akses internet yang lebih stabil, untuk mendukung penggunaan QRIS secara maksimal.
- 3) Pengembangan Program Edukasi Digital : Menyelenggarakan program edukasi

berkelanjutan terkait literasi digital untuk memperluas pemahaman pelaku usaha tentang potensi teknologi dalam bisnis mereka.

Setelah melakukan Program Kerja Mahasiswa KKN: Pembuatan QRIS untuk UMKM Melalui Survey Langsung ada beberapa pembahasan yang perlu diketahui, di antaranya:

f. Digitalisasi dan Kesejahteraan Ekonomi

QRIS merupakan sebuah inovasi yang memudahkan UMKM dalam melakukan transaksi secara non-tunai. Dengan penggunaan QRIS, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya transaksi, serta memperluas jangkauan pasar. Peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dihasilkan dari digitalisasi ini tidak hanya berdampak pada penguatan daya saing bisnis, tetapi juga pada stabilitas sosial. Ketika kesejahteraan masyarakat meningkat, kondisi sosial menjadi lebih kondusif, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi munculnya ekstremisme dan radikalisme yang sering kali dipicu oleh ketidakpuasan ekonomi (Sari & Adinugraha, 2021; Hutagalung et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi melalui QRIS dapat memberikan akses yang lebih baik kepada UMKM, sehingga meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas sosial (Sochiffan, 2022; (Anjarwati et al., 2023).

g. Inklusi Sosial Ekonomi Sebagai Landasan Moderasi Beragama

Salah satu tujuan utama dari penerapan QRIS adalah meningkatkan inklusi keuangan, dengan menjangkau UMKM yang sebelumnya mungkin sulit mengakses layanan perbankan konvensional. Dengan membuka akses keuangan bagi semua lapisan masyarakat, QRIS berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Inklusi ini tidak hanya menciptakan keadilan sosial, tetapi juga mendorong terciptanya sikap saling menghargai dan moderasi dalam beragama. Masyarakat yang merasa diperlakukan adil dan memiliki akses yang setara terhadap peluang ekonomi cenderung lebih terbuka, toleran, dan mendukung keberagaman (Kosasih, 2019; Anggarini, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang ditawarkan oleh QRIS dapat memperkuat hubungan antar komunitas, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis (Iffan et al., 2020).

h. QRIS sebagai Penguat Nilai-Nilai Etis dalam Bisnis

Dalam proses digitalisasi melalui QRIS, pelaku UMKM dituntut untuk menerapkan nilai-nilai etis dalam berbisnis, seperti kejujuran, transparansi, dan

tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran agama yang moderat dan mendorong kehidupan yang berkeadilan. Dalam konteks ini, QRIS tidak hanya menjadi alat transaksi ekonomi, tetapi juga medium untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dalam operasional bisnis sehari-hari. Dengan demikian, moderasi beragama dapat tumbuh di tengah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai etis dalam berbagai aspek kehidupan (Hasanah, 2023; (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etis dalam bisnis dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaku UMKM, yang pada gilirannya memperkuat moderasi beragama (Indah Kusumaningtyas & Budiantara, 2023; Astuti et al., 2023).

i. **Membangun Harmoni Sosial melalui Pengurangan Ketimpangan Ekonomi**

Ketimpangan ekonomi sering kali menjadi sumber ketegangan dan konflik dalam masyarakat. Dengan memberdayakan UMKM melalui QRIS, ketimpangan ini dapat diminimalisir, sehingga potensi konflik sosial berkurang. Dalam masyarakat yang lebih sejahtera dan adil, interaksi sosial cenderung lebih harmonis, dan moderasi beragama lebih mudah diterapkan. QRIS, dengan memberikan peluang ekonomi yang setara bagi UMKM di seluruh pelosok negeri, berkontribusi pada pembangunan harmoni sosial yang kuat dan berkelanjutan (Riza Amalia Rifani, 2023; Noor & Ramadhani, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa ketika UMKM diberdayakan secara ekonomi, mereka lebih mampu berkontribusi pada komunitas mereka, yang pada gilirannya mengurangi ketegangan sosial dan meningkatkan kerjasama antar kelompok (Wisnalmawati et al., 2023; Nasrullah et al., 2022).

#### **4. DISKUSI**

Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) berperan penting dalam mendorong moderasi beragama dan harmoni sosial. Hasil dari program kerja mahasiswa KKN yang melibatkan survei langsung terhadap 30 UMKM di Kelurahan Pudukpayun menunjukkan bahwa 50% pemilik usaha tertarik untuk menggunakan QRIS, sementara 25% sudah mengimplementasikannya. Hal ini mencerminkan potensi QRIS dalam meningkatkan inklusi keuangan dan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, yang pada gilirannya dapat memperkuat stabilitas sosial dan mengurangi potensi ekstremisme yang sering kali muncul akibat ketidakpuasan ekonomi (Sentiya et al., 2023; Arta Setiawan W & Luh Putu Mahyuni, 2020).

Penerapan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dalam transaksi non-tunai, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dengan efisiensi operasional yang lebih baik dan pengurangan biaya transaksi, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi melalui QRIS dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, yang berkontribusi pada stabilitas sosial (Indah Kusumaningtyas & Budiantara, 2023; Latifah, 2023). Selain itu, 80% UMKM yang menggunakan QRIS melaporkan peningkatan volume transaksi harian, yang menunjukkan dampak positif dari adopsi teknologi digital ini (Riza Amalia Rifani, 2023).

Inklusi sosial ekonomi yang dihasilkan dari penggunaan QRIS juga berfungsi sebagai landasan untuk moderasi beragama. Dengan memberikan akses keuangan yang lebih luas kepada UMKM, QRIS membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, menciptakan keadilan sosial yang mendorong sikap saling menghargai di antara masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang merasa diperlakukan adil cenderung lebih terbuka dan toleran, yang sangat penting dalam konteks keberagaman (Waruwu et al., 2020). QRIS, dengan demikian, berperan dalam memperkuat hubungan antar komunitas dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis (Linda et al., 2023).

Lebih jauh lagi, QRIS berfungsi sebagai penguat nilai-nilai etis dalam bisnis. Pelaku UMKM yang menggunakan QRIS diharapkan untuk menerapkan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran dan transparansi, yang sejalan dengan ajaran agama yang moderat. Penerapan nilai-nilai etis ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaku UMKM, yang pada gilirannya memperkuat moderasi beragama (Edwin Zusrony et al., 2023; Sholihah & Nurhapsari, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai etis diintegrasikan dalam operasional bisnis, moderasi beragama dapat tumbuh di tengah masyarakat (Latifah, 2023).

Akhirnya, pemberdayaan UMKM melalui QRIS juga berkontribusi pada pengurangan ketimpangan ekonomi, yang sering menjadi sumber ketegangan sosial. Dengan memberdayakan UMKM, QRIS membantu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan adil, di mana interaksi sosial menjadi lebih harmonis dan moderasi beragama lebih mudah diterapkan (Swasono et al., 2023; Caron & Markusen, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa ketika UMKM diberdayakan secara ekonomi, mereka lebih mampu berkontribusi pada komunitas mereka, yang mengurangi ketegangan sosial dan meningkatkan kerjasama antar kelompok (Nurdina et al., 2021).



**Gambar 1.** Foto bersama salah satu Peserta UMKM di Toko Atharrazka Pop Tea saat Penyerahan QRIS



**Gambar 2.** Foto bersama salah satu Peserta UMKM di Toko Demacell saat Penyerahan QRIS



**Gambar 3.** Foto bersama salah satu Peserta UMKM di Toko Es The Hanti9 saat Penyerahan QRIS

## **5. KESIMPULAN**

Digitalisasi UMKM melalui QRIS bukan hanya sebuah upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendorong moderasi beragama dan menciptakan harmoni sosial. Melalui analisis yang mendalam terhadap hasil survei, pendampingan, dan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran yang efisien, tetapi juga sebagai jembatan untuk memperkuat interaksi sosial antar individu dari latar belakang yang beragam.

Dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mendorong inklusi sosial, memperkuat nilai-nilai etis dalam bisnis, dan mengurangi ketimpangan sosial. QRIS membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kehidupan sosial yang harmonis dan moderat. Akhirnya, digitalisasi UMKM melalui QRIS berkontribusi pada pengurangan ketimpangan ekonomi, yang sering kali menjadi sumber ketegangan dan konflik dalam masyarakat. Dengan memberdayakan UMKM, QRIS menciptakan peluang ekonomi yang setara, sehingga memperkuat harmoni sosial dan moderasi beragama.

Oleh karena itu, implementasi QRIS tidak hanya relevan dalam konteks ekonomi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat kohesi sosial dan keberagaman yang seimbang di Indonesia. Serta, penting untuk melanjutkan pendampingan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung penggunaan QRIS, serta menyelenggarakan program edukasi berkelanjutan untuk memperluas pemahaman pelaku usaha tentang potensi teknologi dalam bisnis mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan QRIS dapat terus berperan sebagai alat yang efektif dalam mendorong moderasi beragama dan menciptakan masyarakat yang harmonis di Indonesia.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam Program Kerja Mahasiswa KKN: Pembuatan QRIS untuk UMKM Melalui Survey Langsung. Terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang atas dukungan dan fasilitasnya. Kami juga menghargai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang memberikan arahan dalam implementasi QRIS, serta para pemilik UMKM di Kelurahan Pudakpayunh yang berpartisipasi dalam survei.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN atas kerja sama yang solid dalam survei dan sosialisasi QRIS. Terakhir, penulis berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moralnya. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut demi kemajuan.

**DAFTAR REFERENSI**

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Aman, I., Yuvita, Y., & Hafid, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar. *ECo-Buss*, 6(2), 870–881. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.1052>
- Anggarini, D. T. (2022). APPLICATION OF QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN) as a PAYMENT TOOL IN DIGITIZING MSMEs. *Jurnal Ilmiah Manajemen "E M O R,"* 6(2), 150. <https://doi.org/10.32529/jim.v6i2.1288>
- Anjarwati, S., Rosaria Zaena, R., Fitrianiingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–72.
- Arta Setiawan W, & Luh Putu Mahyuni. (2020). Qris Di Mata Umkm Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), 921–946.
- Astuti, W., Mazia, L., Prasetyo, J. H., Sarasati, F., Dabi, J., Maharani, S., Leksmono, N. H., Samiaji, D. R., & Fathurahman, D. (2023). Optimalisasi Digital Marketing Sebagai Media Informasi dan Pemasaran Produk Bagi Anggota Komunitas UMKM Naik Kelas. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.56174/jap.v4i1.517>
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *PENGUATAN PELAYANAN KESEHATAN NCI CENTRE KALIMANTAN MELALUI DIGITALISASI PEMASARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 6(April), 1–23.
- Edwin Zusrony, Luthfy Purnanta Anzie, Pindo Asti, Gibson Manalu, Ivan Permana, & Tri Imaliya. (2023). EDW Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 200–206. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1211>
- Furqorina, R., Triandika, L. S., Agusalm, M., Syarif, M., & Firdaus, M. I. (2023). Pemanfaatan visual branding melalui foto produk dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 348–356. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20261>
- Hasanah, N. A. (2023). Peluang dan Hambatan Penggunaan Pembayaran QR Code pada Pedagang Tamansari Unisba. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 129–136. <https://doi.org/10.29313/jrps.v2i2.3017>
- Here, D., & Kelen, L. H. S. (2022). Persepsi Pemilik Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Pembayaran Secara Elektronik. *KENDALI: Economics and Social Humanities*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.58738/kendali.v1i1.10>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>

- Iffan, A., Ridho, M., & Saiin, A. (2020). KONSEPTUALISASI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI LANGKAH PREVENTIF TERHADAP PENANGANAN RADIKALISME DI INDONESIA. *PERADA: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 3(2), 185–199.
- Indah Kusumaningtyas, F., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Terhadap Pengembangan UMKM Di Kabupaten Sleman Sejak Pandemi Covid-19. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1603–1616. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.236>
- Kosasih, E. (2019). Literasi Media Sosial dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama Social Media Literacy on Socializing Religious Moderate Action. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 264–296.
- Latifah, L. (2023). Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model pada UMKM Kota Pontianak. *Swabumi*, 11(2), 196–202. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v11i2.20106>
- Linda, T. M., Sari, A. D., Amanda, D., Husadha, A., Wijayanti, I., Zahara, L., Azzahra, F., Amalia, R., Qosim, M. A., Ramadhan, F., & Ramadhan, I. F. (2023). Pengembangan UMKM Kelompok Usaha Bersama Citra Lestari Desa Tanah Merah Melalui Promosi Digitalisasi dan Branding Produk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(2), 551–557. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i2.4157>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, W. A. (2022). *Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS*.
- Mansir, F., & Tumin, T. (2022). *Pemberdayaan UMKM Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pemasaran Produk Di Padukuhan Dukuhsari Wonokerto Turi Sleman*. 6(3), 656–664. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17698>
- Nasrullah, N., Adiba, E. M., & Diar, T. R. (2022). Keengganan Umkm Di Sekitar Wisata Religi Dalam Mengambil Pembiayaan Bank Syariah: Sebuah Studi Di Madura. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp34-46>
- Noor, S., & Ramadhani, R. P. (2023). Pemanfaatan Layanan Digital Bank Syariah Dan Fintech Sebagai Sarana Pengembangan Umkm. *Abdimas Galuh*, 5(1), 213. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.9228>
- Nurdina, Mutiara Rachma Ardhiani, Christina Menuk Sri Handayani, & Fachrudu Asj'ari. (2021). Strategi Pemberdayaan UMKM Makanan Berbasis Kearifan Lokal Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Slempit Kedamean Gresik. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–51. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.2.1.3903>
- Pangestu, M. G. (2022). Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.1.23>
- Prakoso, F. A., Hayya, A. F., Larasati, A., Kurniati, D., & F, T. R. (2023). Edukasi Penggunaan QRIS Untuk Mempercepat Pembayaran Pada Kedai Es Ncang Om.

*Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat, 1*, 29–35.

<https://doi.org/10.59329/pkpm.v1i1.89>

- Putra, Y. S., Istiyani, A., & Khasanah, U. (2023). Membangun Resiliensi UMKM Melalui Peran Digitalisasi dan Praktek Sumber Daya Manusia Dengan Kemampuan Bersaing Sebagai Pemediasi: Studi Kasus di Kampung Singkong Salatiga. *ProBank*, 7(2), 136–143. <https://doi.org/10.36587/probank.v7i2.1336>
- Regif, S. Y., Seran, M. S., Naif, I. Y., Pattipeilohy, A., & Saputri, L. (2023). Literasi Digital Ekonomi Hijau Terhadap Pemberdayaan UMKM Desa di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 9(1), 49–69. <https://doi.org/10.37058/jipp.v9i1.6922>
- Riza Amalia Rifani. (2023). Penerapan Sistem Pembayaran QRIS pada Sektor UMKM di Kota Parepare. *Amsir Accounting & Finance Journal*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.56341/aafj.v1i1.170>
- Sari, A. C., & Adinugraha, H. H. (2021). Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs Arum Candra Sari Hendri Hermawan Adinugraha Abstrak Background The Covid-19 pandemic that occurred in 2019 has become the biggest challenge for every country in the world. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.30983/es.v5i2.5027>
- Sentiya, N., Mukaromah, L., & Nurhafiza, N. (2023). Analisis Implementasi Penggunaan Teknologi Quick Response Indonesian Standar Pada UMKM (Studi Kasus di Warung Kopi Liber.Co Poltesa). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1), 93–99. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i1.2810>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sochiffan, D. (2022). Kepercayaan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Menggunakan Qris Melalui Technology Acceptance Model (Tam) Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Riset Pembangunan*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.36087/jrp.v5i1.117>
- Swasono, M. A. H., Rizal Bakti, Yusniar, Montaris Silaen, & Afrizal. (2023). Pemberdayaan Pelaku UMKM Dalam Rangka Meningkatkan Kelangsungan dan Mengembangkan Usaha Bakmie Purnama. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), 16–26. <https://doi.org/10.58812/ejeccs.v2i01.141>
- Waruwu, D., Nyandra, M., & Diana Erfiani, N. M. (2020). Empowerment of Social Capital as a Model for the Prevention of Radicalism to Create Social Harmony in Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 10(2), 515–536. <https://doi.org/10.24843/JKB.2020.v10.i02.p08>
- Wisnalmawati, W., Dimas, F. A., & Istanto, Y. (2023). Pengaruh Perceived Transaction Convenience Dan Percieved Risk Terhadap Behavioural Intention Dimediasi Oleh Personal Innovativeness. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 4(2), 47. <https://doi.org/10.24853/jmmb.4.2.47-54>